



Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas 7 dalam
Mata Pelajaran Bahasa Bali di SMP Dharma Wiweka Denpasar

Ni Luh Putu Diah Widiastari¹, Ni Wayan Yuliandewi².

SMP Dharma Wiweka Denpasar

Email : diahwidiastari96.dw@gmail.com¹, niwayanyuliandewi04@gmail.com²

Info Artikel

Diterima : 30 April 2022

Direvisi : 11 Oktober 2022

Diterbitkan : 28 Oktober 2022

Keywords:

**Balinese Language,
Independent Curriculum,
Creative, Critical Thinking**

Abstract

The independent curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content is more optimal for increasing students' creativity and critical thinking. In the learning process, the teacher has the flexibility to choose various teaching tools so that learning can be adapted to the learning needs and interests of students. The implementation of this curriculum includes a useful project to strengthen the achievement of the Pancasila student profile. The development can be seen from one of the local content lessons, namely Balinese language subjects. Learning Balinese in this independent curriculum has a different structure from other general subjects. This study focuses on the application of the independent curriculum, especially in learning Balinese at SMP Dharma Wiweka. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the independent curriculum in local content learning, especially Balinese language learning, still cannot be applied effectively and efficiently, but Balinese language learning can collaborate effectively during the implementation of the independent curriculum.

I. Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten lebih optimal untuk peningkatan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik sehingga peserta didik memiliki dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum ini terdapat proyek yang bermanfaat untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Perkembangan tersebut berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Perkembangan dapat dilihat dari salah satu pelajaran muatan lokal yaitu mata pelajaran bahasa Bali. Pembelajaran muatan lokal khususnya pembelajaran Bahasa Bali saat ini mengikuti perkembangan kurikulum yaitu kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 dan saat ini mengikuti perkembangan kurikulum merdeka yang mana para guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai teknis dalam mata pelajaran bahasa Bali. Pembelajaran muatan lokal ini sempat “dihapuskan” dan digabung ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan kini kembali sebagai muatan lokal yang menjadi salah satu pembelajaran wajib untuk meningkatkan kebudayaan khususnya budaya Bali.

Penerapan dari Perda No.3 Tahun 1992 tentang Bahasa, Aksara, Sastra Bali oleh Pemerintah Provinsi Bali sehingga pembelajaran Bahasa Bali menjadi mata pelajaran wajib di Provinsi Bali yang tergabung dalam jenis muatan lokal. Hal ini tertuang sangat jelas pada Pasal 1 yang menyebutkan bahwa poin pada (a) “Muatan Lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaian yang dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan Daerah dan wajib dipelajari oleh murid didaerah itu”. Dengan adanya peraturan tersebut menurut Suka (2012) menyebutkan hal ini menandakan bahwa pelajaran Bahasa Bali dijadikan sebagai pembelajaran wajib yang akan diajarkan kepada peserta didik yang bersekolah di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Jatiyasa (2019) menunjukkan pembelajaran Bahasa Bali di era revolusi 4.0 ini akan menjadikan suatu tantangan bagi para pendidik atau pengajar yang kurang memotivasi dirinya untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan akan menjadi suatu peluang dalam meningkatkan kreativitas berbagai media untuk menciptakan ide kreatif dan berpikir kritis siswa. Hal ini didukung dengan ide kreatif dan berpikir kritis siswa yang menuangkan pembelajaran Bahasa Bali ke dalam aplikasi game. Berdasarkan penelitian Pradipta, et.al. (2015) mengubah pembelajaran Bahasa Bali yang sulit dan kurang diminati menjadi pembelajaran yang menantang dikarenakan adanya aplikasi game berbasis Bahasa Bali.

Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut, pembelajaran Bahasa Bali sangat sesuai dengan harapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengembangkan kurikulum berbasis pada siswa yang berkarakter dituangkan dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Pembelajaran Bahasa Bali dalam kurikulum merdeka ini memiliki struktur yang berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya yang mana pedoman dalam pembelajaran sudah dituangkan dalam capaian pembelajaran yang disepakati oleh pusat sehingga memiliki cakupan yang sama dengan pembelajaran di provinsi lainnya. Hal ini berbeda dalam mata pelajaran Bahasa Bali yang menjadikan mata pelajaran tersebut sebagai pedoman dan contoh dalam penyusunan kurikulum merdeka khususnya kurikulum yang mengandung muatan lokal. Penelitian ini dilakukan agar adanya kejelasan materi dan capaian didalam penerapan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran muatan lokal seperti Bahasa Bali.

Penelitian ini dilakukan dengan adanya pendekatan secara konstruktivisme yang mana pendekatan konstruktivisme menurut Sagala (2013: 68) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran secara konstruktivis merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Hal ini menunjukkan guru memiliki peran penting dalam menyediakan perangkat-perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut.

Penelitian dengan pendekatan konstruktivisme ini menciptakan sebuah kolaborasi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang sama sebagai hasil dari penerapan kurikulum merdeka pada suatu sekolah yang akan diterapkan mulai dari tingkat SD sampai SMA/SMK.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Ainia (2020) menunjukkan bahwa guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal - hal positif kepada peserta didik.

Dukungan penerapan kurikulum ditunjukkan dengan adanya penelitian yang dilakukan Yamin & Syahrir (2020) yang menyebutkan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka di Indonesia akan menjadikan tatanan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana mampu memberikan suatu perubahan serta kemajuan yang dibutuhkan oleh zaman disaat era digital atau milenial. Hal ini juga didukung oleh Satriawan, et. al. (2021) yang menyebutkan pengembangan reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata - mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation* sehingga dapat menciptakan para milenial yang mampu kreatif dan berpikir kritis untuk menghadapi tantangan zaman. Menurut Sibagariang, et. al. (2021) menyebutkan konsep merdeka belajar sangat diterima oleh masyarakat, hal ini ditunjukkan dari visi dan misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran Bahasa Bali di SMP Dharma Wiweka sehingga memberikan output yang sesuai dengan harapan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Bali yang nantinya akan dijadikan sebagai contoh dalam penerapan Kurikulum Merdeka khususnya materi muatan lokal.

II. Metode

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Oktober 2022 dan dilaksanakan di SMP Dharma Wiweka Denpasar. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 7 SMP Dharma Wiweka. Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas 7A dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang siswa yang terdiri dari putra sebanyak 21 orang dan putri sebanyak 18 orang yang mana sampel ini ditentukan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan konstruktivis yang mana data hasil penelitian dilakukan dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lainnya dengan menciptakan kolaborasi yang kreatif.

III. Pembahasan

Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Bali dilaksanakan di SMP Dharma Wiweka khususnya diberikan pada siswa kelas 7. Berdasarkan Surat Keputusan Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bali menjelaskan setiap jenjang pendidikan pada pembagian fase yang sudah ditentukan dari pusat baik dari fase A, B, dan C adalah untuk tingkat sekolah dasar. Fase D untuk tingkat SMP sedangkan fase E dan F untuk tingkat SMA/SMK. Pada fase D dijabarkan yang menunjukkan pembelajaran pada muatan lokal mendapat alokasi waktu sebanyak 72 JP per tahun yang mengasumsikan 1 tahun terdiri atas 36 minggu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya kesulitan yang dialami pengajar dikarenakan capaian pembelajaran yang menggantikan kompetensi dasar dan kompetensi inti dalam mata pelajaran Bahasa Bali masih belum selesai disepakati.

Hal ini yang menyebabkan kebingungan dari para pengajar dalam menentukan pilihan akan melaksanakan kurikulum merdeka atau tetap melaksanakan kurikulum yang sebelumnya. Kesulitan tersebut dapat teratasi dengan adanya workshop yang dilaksanakan di SMP Dharma Wiweka Denpasar yang dilaksanakan oleh seluruh pengajar untuk dapat memahami secara detail dan terperinci terkait penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan pelaksanaan workshop kurikulum merdeka yang dimulai dari tanggal 22-23 Maret 2022 oleh pengawas sekolah yaitu Ibu Dra. Ni Nyoman Kartinasih, M.Pd, yang mengatakan bahwa jika mata pelajaran Bahasa Bali belum menunjukkan kesiapan dari materi dan capaian pembelajaran yang akan dicapai sehingga pelaksanaan muatan lokal dari pembelajaran Bahasa Bali dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum sebelumnya atau dengan kurikulum merdeka dengan menyepakati setiap capaian pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan, pada awal Juli 2022 buku cetakan pembelajaran Bahasa Bali yang telah disusun oleh MGMP Bahasa Bali belum menurunkan Capaian Pelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman bagi guru Bahasa Bali untuk melaksanakan pembelajaran sehingga capaian pembelajaran mulai diterbitkan oleh Dinas terkait pada tanggal 20 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Dharma Wiweka yang mengajar pada jenjang kelas 7 bernama Ni Luh Adi Setyawati, S.Pd, menyatakan bahwa adanya ketidaksamaan antara capaian pembelajaran terhadap buku pedoman dengan materi. Hal ini membuat kurang efisien dan efektif dalam penerapannya melihat dari acuan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah disusun sehingga ada beberapa materi yang tertinggal dikarenakan ketidaksesuaian jam pelajaran yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan proses belajar mengajar di kelas yang dirasakan masih sama halnya seperti mengajar biasa sebelum pelaksanaan kurikulum, namun menjadi hal yang berbeda yang mana dalam penerapan kurikulum merdeka ini keterampilan dan karakter anak semakin diasah dengan adanya kolaborasi proyek yang harus dilakukan bersama guru mata pelajaran lainnya sehingga ide-ide kreatif dirasakan semakin diciptakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa menyebutkan siswa merasakan hal yang sama dengan pembelajaran dengan kurikulum sebelumnya namun siswa tersebut menyatakan antusias dalam belajar dikarenakan adanya kolaborasi proyek yang semakin menguatkan karakter profil pelajar Pancasila pada siswa itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran muatan lokal khususnya pembelajaran Bahasa Bali masih belum dapat diterapkan dengan efektif dan efisien namun pembelajaran Bahasa Bali dapat berkolaborasi secara efektif selama pelaksanaan kurikulum merdeka.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan dengan adanya kurikulum merdeka yang dilaksanakan saat ini yang mana penerapannya dalam pembelajaran muatan lokal khususnya Bahasa Bali masih belum efektif dan efisien namun dapat meningkatkan ide kreatif dan kolaborasi aktif siswa dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Adapun saran yang penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu capaian pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dan disepakati agar pelaksanaannya semakin efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, 3 (3), 95–101.
- Fetra B, S., Risdha, M. (2020). *Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar*. Vol.4. No.4.(Hal 1194-1200). Yang diakses di <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>.
- Jatiyasa, I.W. (2019). *Pembelajaran Bahasa Bali di Era Revolusi Industri 4.0 (Peluang dan Tantangannya)*. (pp. 139-144). ISBN 978-602-53984-1-4.
- Pradipta, I.B.Y.S., Mahendra, D., and Sunarya, I.M.G. (2015). *Pengembangan Aplikasi Game Basa bali Sebagai Media Pembelajaran bahasa Bali Berbasis Android*. Vol.4. No.5. ISSN 2252-9063.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). *Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume, 11 (1), 1–12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan*. Dinamika Pendidikan: 14 (2), 88–99. Yang diakses di <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53peran>
- Suka Ardiyasa, I Nyoman. (2012). *Catatan Perjuangan Bahasa Bali dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Kajian Bali Volume 02. Yang diakses di <https://setkab.go.id/kemendikbud-terbitkan-surat-edaran-nomor-1-2020-tentang-kebijakan-merdeka-belajar/>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6 (1), 126–136. Yang diakses di <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). *Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme*. AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 7 (2), 120–133. Yang diakses di <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>